

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu orang telah mengenal jamur dari makanan yang disimpan dan ditumbuhi jamur, dari pakaian, perabot rumah tangga serta tanaman, biasanya orang menyebut jamur untuk kapang, kerak lumut dan cendawan. Jamur ada yang berguna, ada yang bersifat sebagai parasit, saprofit, dan patogen bagi manusia. Jamur tergolong tumbuhan, tidak berklorofil, hidupnya tergantung dari zat yang telah diolah mikroorganisme yang lain, oleh sebab itu jamur disebut organisme Heterotrof. ( Masduki,1990 )

*Keputihan* atau *duh tubuh* vagina merupakan gejala umum pada pasien penyakit kelamin umumnya wanita. Gejala ini ditandai dengan keluarnya secret yang mengotori celananya. Keputihan pada vagina berkaitan dengan infeksi penyakit menular (IMS) dengan ditandai perubahan bau, warna atau jumlah yang abnormal. Kelainan ini dikenal dengan istilah *leukorea* atau *fluor albus*. Keputihan atau duh tubuh atau fluor albus adalah cairan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah. ( Murtiastutik, 2008)

Kandidiasis vagina adalah suatu infeksi mukosa vagina dan vulva yang disebabkan oleh *Candida* sp., dengan berbagai manifestasi klinisnya yang bisa bersifat akut maupun kronis yang didapat baik secara endogen maupun secara eksogen. Problema Kandidiasis vagina dapat dialami oleh wanita seluruh dunia, terutama di daerah yang beriklim tropis. Diperkirakan lebih dari 75% wanita di sini akan mengalami sedikitnya satu kali episode vaginitis yang disebabkan oleh

*Candida* sp., sedangkan 40-45% mengalami dua kali atau lebih episode Kandidiasis vagina. Sebagian kecil wanita yang mengalami infeksi Kandidiasis ini (<5%) akan mengalami rekurensi yang akhirnya dapat mengurangi kualitas hidupnya.

Kandidiasis vagina merupakan penyebab vulvovaginalis terbanyak kedua setelah Bakterial Vaginosis di Amerika Serikat dengan hasil laboratorium yang mendukung diagnosis Kandidiasis vagina sebesar 29,8%. Di Inggris terjadi peningkatan insidensi KVV dari 118 per 100.000 wanita menjadi 200 per 100.000 dalam 10 tahun terakhir (Bindusari, Suyoso, 2001). Di Skandinavia prevalensi simtomatik Kandidiasis vagina ditemukan sebanyak 13,4%.

Kandidiasis vagina mudah diobati, namun sering terjadi kekambuhan akibat adanya perubahan lingkungan daerah vagina oleh beberapa faktor predisposisi. Beberapa faktor predisposisi ini akan menyebabkan kolonisasi *Candida* sp. yang sebelumnya merupakan flora normal menjadi pathogen (Andriani, 2005; Bindusari, Suyoso, 2001).

Salah satu faktor predisposisi yang dapat memicu timbulnya kandidiasis vagina adalah pemakaian douching (pembersih vagina/wanita). Pemakaian pembersih wanita bertujuan untuk menjaga kebersihan yang feminin, untuk menghilangkan bau, dan setelah berhubungan kelamin merupakan kebiasaan orang Amerika yang aneh yang belakangan ini mencapai popularitas. Gagasan bahwa vagina perlu dicuci adalah berdasarkan dalil yang salah, dan dihubungkan dengan pendapat orang Amerika akan kebersihan pribadi (Llewellyn, Jones, 2005).

Zat-zat yang terkandung didalamnya berbeda-beda. Ada yang berasal dari bahan alami (sirih), dari produk susu (mengandung laktat) dan bahan obat seperti bethadine douche vagina. Secara umum kesemua bahan yang dipakai bersifat antiseptik (dapat membunuh kuman).

Perlu diketahui bahwa didalam vagina wanita normal, banyak terdapat kuman *Lactobacillus sp* yang merupakan pertahanan (tentara) vagina. Sesuai dengan namanya kuman ini menghasilkan zat asam laktat dengan memecah gula yang ada di sel-sel dinding vagina dan juga menghasilkan *hidrogen peroksida* (juga pembunuh kuman). Asam laktat akan menyebabkan suasana dalam liang vagina menjadi asam dan menjadi sifat asam mampu membunuh kuman. Sehingga bila ada kuman yang masuk ke vagina akan mati. Sedangkan *Lactobacillus* sendiri tahan terhadap asam (Didi, 2008).

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Adakah hubungan antara pemakaian pembersih wanita dengan timbulnya kandidiasis vagina ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk menganalisa pemeriksaan Kandida vagina pemakai pembersih wanita yang berkunjung di URJ kulit dan kelamin Divisi IMS RSUD Dr Soetomo.

2. Untuk menganalisa pemeriksaan Kandida vagina tanpa memakai pembersih wanita yang berkunjung di URJ kulit dan kelamin Divisi IMS RSUD Dr.Soetomo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemakaian pembersih wanita dengan timbulnya kandidiasis vagina.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memenuhi Tugas Akhir dalam Program Studi D3 Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

### **2. Bagi Pembaca dan Masyarakat**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penggunaan pembersih wanita dan pentingnya pemeriksaan keputihan.

### **3. Bagi Dokter ( Paramedis)**

Dengan mengetahui bahwa pembersih wanita dapat memicu timbulnya Kandidiasis vagina maka para dokter atau paramedis dapat memberi informasi kepada pasien untuk melarang penggunaan pembersih wanita secara terus menerus.